

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. TK Az Zahra

a. Sejarah TK Az Zahra

TK Az Zahra beralamat di Jl. Kecamatan Murung Pudak Selatan Jalur A1 Pembataan, Kec. Murung Pudak Tabalong Kalimantan Selatan. Memiliki Surat izin operasional satuan Nomor B-039/DIK/TKNI tertanggal 23 Februari 2017 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kab. Tabalong.

b. Visi Misi TK Az Zahra

Visi yaitu menjadikan TK unggulan dan menjadi rujukan.

Adapun misi TK Az Zahra yaitu :

- Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar seluruh potensi anak berkembang secara maksimal.
- Menyelenggarakan pembelajaran dengan berbagai metode serta pendekatan.
- Mengembangkan kerjasama kelembagaan pendidikan dan non-pendidikan.
- Mengembangkan budaya sekolah yang tertib, disiplin, santun dan ramah anak.

c. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Erna Susanti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Siti Zulaikhah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Herlianti Anggraini, S.Pd	Sekretaris/ Guru
4	Rusmiati, S.Pd	Guru
5	Adi RahmatullahSafa, S.Pd.I	Guru
6	Herma erliani, S.Pd.I	Guru
7	Sujiyem, S.Pd	Guru
8	Mia Rizky Annisa, S.Pd	Guru
9	Siti Rahmawati, S.Pd.SD	Guru
10	Zumrani	Tenaga Kependidikan

d. Data murid

Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2017/2018	132	104	236

e. Data prestasi murid

Tahun	Jenis Lomba	Prestasi	Keterangan
2004	Mewarna gambar	Juara 1	
2005	Menyanyi putera	Juara 3	
2005	Busana Pahlawan	Juara 3	
2007	Mewarna gambar	Juara 3	
2008	Mewarna gambar	Juara 2	
2009	Mewarna gambar	Juara 1	
2009	Mewarna gambar	Juara 2	
2010	Menyanyi	Juara 2	
2011	Mewarna	Juara 2	
2014	Busana Muslim	Juara 2	

f. Sarana dan prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	7 buah
2	Ruang kepala sekolah	1 buah
3	Ruang guru	1 buah
4	Ruang dapur	1 buah
5	Ruang UKS	1 buah
6	Musholla	1 buah
7	Ruang Tata Usaha	1 buah
8	WC	4 buah

2. TK Negeri Pembina

a. Sejarah Berdirinya TK Terpadu Negeri Pembina

TK Negeri Pembina kecamatan murung Pudak diresmikan pada tanggal 27 Desember 2002, Tahun pendirian menurut Surat Keputusan Bupati Tabalong No. 44 Tahun 2003 Tanggal 30 April 2003 sedangkan Tahun beroperasinya adalah tanggal 15 Juli 2003. Saat ini akreditasinya adalah A Nomor 020735.

b. Visi Misi TK Terpadu Negeri Pembina

Visi TK Terpadu Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak adalah Mewujudkan anak didik yang sehat, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Misi TK Terpadu Negeri Pembina yaitu :

- Mewujudkan anak yang sehat, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
- Membentuk rasa percaya diri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan.
- Membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri.
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

- Memberikan pengasuhan dan layanan pendidikan bagi anak.

c. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Fauzah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Siti Norjannah, A.Ma	Bendahara/Guru
3	Rusminarsih, S.Pd.AUD	Wakil Bendahara/Guru
4	Kursiah	Konsumsi
5	Yusilawati, S.Pd.AUD	Pengelola kegiatan ekstra
6	Risa Zaleha, A.Ma	pengelola pakaian seragam anak/Guru
7	Risnawati, S.Pd	pengelola UKS/Guru
8	Tiko Eka puspita dewi, S.Pd.AUD	Pengelola Majalah
9	N. Yudi Chandra, SE	pengelola inventaris barang pemerintah/Tata Usaha
10	Syaiful	kebersihan lingkungan dalam
11	Sani	kebersihan lingkungan luar
12	Desak Putu Butsi Triyanti, S.AP, MAP	Ketua Komite
13	Seri Yuliana, S.Sos	Guru
14	Inawati	Guru
15	Hj. Mahrini, S.Pd	Guru
16	Subhan Nazar Hayat	Guru
17	Hayatul Qobra, S.Pd.AUD	Guru
18	Sri Purwati Mainar	Guru
19	Yusila Wati, S.Pd.AUD	Guru
20	Kastini	Guru

21	Nofi Ahyani, S.Pd	Guru
22	Eka Puspita Dewi, S.Pd.AUD	Guru
23	Aulia Wardah, S.Pd	Guru
24	Sri Hidayatun, S.Pd.AUD	Guru
25	Rina Sasmita, A.Ma.Pd.TK	Guru

d. Data Murid

Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2017/2018	120	133	253

e. Data prestasi murid

Tahun	Jenis Lomba	Prestasi	Keterangan
2004	Senam ceria	Juara 1	Tingkat Kabupaten
2004	Mewarna gambar	Juara 3	
2005	Lari mengambil bendera	Juara 1	
2005	Menunjuk gambar Putera- puteri	Juara 1	
2005	Menyanyi Putera- puteri	Juara 2	
2005	Busana pahlawan	Juara 3	
2007	Mewarna gambar	Juara 1	
2007	Mewarna gambar	Juara 3	
2008	Mewarna gambar	Juara 3	
2008	Senam ceria	Juara 2	Tingkat Kabupaten
2009	Mewarna gambar	Juara 3	
2009	Busana muslim	Juara 1	
2010	Menyanyi solo	Juara 1	
2011	Busana muslim	Juara 2	
2012	Mewarna	Juara 2	
2014	Busana muslim	Juara 3	

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Terpadu Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak adalah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
	Ruang kelas	7 buah
	Ruang kepala sekolah	1 buah
	Ruang guru	1 buah
	Ruang Tata Usaha	1 buah
	Musholla	1 buah
	Ruang UKS	1 buah
	Ruang dapur	1 buah
	WC	5 buah
	Aula	1 buah

Kegiatan pendidikan di TK Terpadu Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak sebagai usaha untuk meningkatkan mutu kecerdasan anak usia taman kanak-kanak, maka upaya para guru adalah mengembangkan pembelajaran dan bimbingan, mendidik kecerdasan spiritual serta pengembangan bakat dan kreatifitas anak usia taman kanak-kanak agar menjadi insan yang handal dalam iptek dan imtaq serta mampu memerankan budaya daerahnya sendiri. TK Terpadu Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak sudah mengembangkan kecerdasan melalui membaca surah-surah pendek dan cara sholat, pengenalan bahasa inggris, drum band, pianika, melukis, menari, lagu, dan puisi.

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran etika Pada TK Az Zahra

a. Perencanaan Pembelajaran etika di TK Az Zahra

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁴

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. perencanaan dalam dunia pendidikan tentu sangat penting untuk dilakukan untuk mempersiapkan bagaimana sebuah proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Perencanaan dibuat untuk mempertegas garis untuk menuju tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan.

Pembelajaran etika sangat penting bagi para siswa karena beberapa faktor yang mengharuskannya, pertama, Memberikan dukungan agar tercipta pribadi yang santun. Kedua, Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan

⁸⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

lingkungan. Ketiga, Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

Keempat, Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Secara umum etika yang akan ditanamkan kepada siswa TK Az Zahra antara lain cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Etika tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pembelajaran etika harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu (a) tahap “pembiasaan” sebagai hal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa; (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari; dan (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain. Jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan (*sustainable*). Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator

yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP.

Menurut keterangan guru kelas A TK Az Zahradari hasil wawancara mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk kegiatan harian dan mingguan. di dalam perencanaan tersebut akan disisipkan nilai etika ketika guru melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

“kami disini melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tidak lupa menanamkan nilai etika yang nantinya siswa diharapkan terbiasa untuk berbuat hal-hal yang positif dan menjadi sebuah kebiasaan bagi dirinya”.⁸⁵

Dalam kesempatan lain guru kelas B TK Az Zahra menerangkan bahwa pembelajaran etika yang diimplementasikan melalui pembelajaran yang terpadu bertujuan agar dalam setiap tema dapat selalu terdapat pembelajaran pembelajaran etika. Agar nantinya terbentuk dalam diri siswa akhlak yang sesuai baik dan terpuji. Beliau menyebutkan etika yang harus diajarkan ke siswa antara lain sopan santun dan sikap hormat terutama ketika bermain dan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari siswa. Hal tersebut dikatakan beliau saat istirahat di kantor.⁸⁶

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, di antaranya:

1. Moral Knowing/*Learning to know*

Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu:

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Herlina Anggraini guru kelas A TK Azzahra tanggal 15 November 2018

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Mahmudah guru kelas B TK Azzahra tanggal 15 November 2018

- 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal.
- 2) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan dogtriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui Hadits-hadist dan sunahnya.

2. Moral Loving/*Moral Feeling*

Yaitu belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai etika mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “iya, saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktekkan etika ini”. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3. Moral Doing/*Learning to do*

Pada tahapan ini siswa mempraktekkan nilai-nilai etika mulia ke dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan etika belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam

menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Strategi yang sering dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran etika adalah selalu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam setiap tema pembelajaran dan kegiatan, baik yang sudah terprogram maupun yang bersifat spontan. Hal tersebut semestinya memang perlu dilakukan, karena pendidikan nilai/karakter dalam setting sekolah merupakan proses pendidikan yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan dalam suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Ini mengandung makna bahwa : pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi semua mata pelajaran, yang diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, juga penguatan dengan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga.⁸⁷

Menurut ibu guru kelas A TK Az Zahra setiap tema yang ada dalam pembelajaran diharuskan memiliki kandungan pembelajaran etika hal ini bertujuan agar sejak dini anak-anak sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang terpuji juga memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁸⁸

Sementara itu jika kita melacak gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran dan tubuh anak itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hal ini dapat dimaknai bahwa menurut Ki Hajar Dewantara

⁸⁷ Tim Penelitian Program DPP Bidang Minat Bakat dan Ktereampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), h. 8.

⁸⁸Wawancara dengan ibu Herlina Anggraini guru kelas A tanggal 15 November 2018

pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran etika di TK Az Zahra

Etika tidak terlepas dari kesopanan dan kesusilaan. Etika terkait erat dengan tingkah laku manusia yang diatur dengan norma-norma, yaitu ada norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan norma hukum. Etika dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempertimbangkan secara bertanggung jawab dalam menentukan tindakan, sikap yang akan berakibat baik atau buruk bagi diri sendiri dan orang lain atau masyarakat pada umumnya.

Hasil yang diharapkan dalam materi pembelajaran etika. Adalah siswa mampu memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam hal etika. Memiliki sikap tertib, disiplin, tanggung jawab serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Memiliki sikap, kebiasaan dan perilaku yang mampu mencegah, menangkal serta menanggulangi timbulnya perilaku yang tidak beretika.

“kami mengharapkan setiap siswa yang telah lulus dari TK Az Zahra memiliki kemampuan intelektual serta dibarengi dengan etika yang mumpuni paling tidak mereka mengetahui hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan ketika berinteraksi dengan orang lain”.⁸⁹

Pembelajaran etika di TK Az Zahra Kecamatan Murung Pudak sebagaimana yang telah penulis jelaskan di bab 1 bahwa pembelajaran etika berarti membelajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan norma

⁸⁹Wawancara dengan ibu Mahmudah guru kelas B tanggal 15 November 2018

hukum, atau norma lainnya yang terkait dengan hidup bermasyarakat. Etika dan kepribadian merupakan suatu bagian yang tidak terlepas atau berpengaruh kepada sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Waktu pelaksanaan pembelajaran etika dilaksanakan secara terintegrasi di setiap tema pembelajaran. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak orangtua siswa.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran etika melalui beberapa kegiatan dan pembiasaan yang menunjang siswa agar memiliki nilai etika, diantaranya adalah:

a) Berbaris memasuki kelas

Kegiatan ini berupa wujud dari keinginan sekolah menjadikan siswa yang disiplin dalam rangka mengenalkan kepada anak usia dini tentang budaya antri. Dalam pelaksanaan berbaris memasuki kelas biasanya guru berdiri di depan ruang kelas menunggu siswa masuk setiap harinya.

Kepala sekolah TK Az Zahra menjelaskan bahwa para siswa dilatih dan diajarkan berbaris rapi setiap masuk kelas. Menurut ibu Erna susanti siswa diajarkan berbaris rapi agar sejak dini tertanam kebiasaan untuk bertindak tidak seenaknya sendiri.

“siswa di sini diajarkan untuk taat peraturan dan tidak diperkenankan bertindak semaunya sendiri. Misalnya melalui kegiatan berbaris sebelum masuk ke ruang kelas, hal itu dilakukan agar siswa terbiasa sejak dini tidak tergesa-gesa dan bersabar”.⁹⁰

Melalui keterangan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan berbaris sebelum masuk ke ruang kelas pengimplementasian

⁹⁰Wawancara dengan kepala sekolah TK AzZahra ibu Erna Susanti tanggal 17 November 2018

pembelajaran etika bisa tertanam dalam diri siswa dengan sendirinya dan tanpa disadari oleh siswa bahwa hal itu dapat berpengaruh dalam kehidupannya kelak.

b) mengucap salam

Guru disekolah selalu mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan kepada teman sebayanya, misalnya setiap bertemu guru siswa mencium tangan guru dan mengucap salam. Sikap seperti ini menurut ibu Erna susanti harus dibiasakan sejak dini kepada siswa. pembiasaan dilakukan ketika siswa baru bertemu guru dan sepulang dari sekolah selalu memberi salam serta mencium tangan guru.

“memberi salam dan mencium tangan guru merupakan bentuk penghormatan dan etika siswa terhadap orang yang lebih tua dari mereka terlebih lagi kepada guru yang mengajari mereka tentang ilmu pengetahuan”.⁹¹

Sikap saling menghormati merupakan karakter yang harus ditanamkan kepada anak usia dini agar mereka kelak dapat bersikap tidak menghinakan dan menyepelekan sesama terutama orang yang lebih tua darinya. Melalui sikap menghormati tersebut secara tidak sadar siswa telah mematuhi peraturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang luas.

c) berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya dianjurkan saja, tetapi harus didikan melalui proses pendidikan. Dari satu sisi kita melihat, bahwa pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi kepribadian diri sendiri maupun orang lain. Dari sisi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat

⁹¹Wawancara dengan kepala sekolah TK Az Zahra ibu Erna Susanti tanggal 27 Oktober 2018

teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu atau kegiatan merupakan sikap yang dilakukan setiap mengawali sesuatu yang baik, misalnya ketika makan atau minum, mulai belajar dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan berdoa tersebut dipimpin oleh guru dengan tujuan anak bisa hafal doa-doa sederhana yang dibaca sehari-hari.

“ketika berdoa guru membimbing doa dengan tujuan tidak ada kesalahan dalam pengucapan doa dan agar siswa dapat mengikuti guru yang membaca doa tadi”⁹².

d) waktu istirahat dan bermain

Ketika jam istirahat siswa bermain dilapangan menggunakan alat permainan yang ada, saat istirahat guru mendampingi siswa bermain. Saat itulah pembelajaran etika dapat diimplementasikan kepada para siswa. biasanya guru menghimbau siswa untuk bermain dengan hati-hati serta bergiliran agar semua teman-teman siswa dapat juga ikut bermain.

“Siswa didampingi oleh guru saat mereka beristirahat dan bermain dilapangan, Siswa diberi pengarahan bagaimana sikap menggunakan alat permainan yang baik, serta menjaga keamanan dan keselamatan dirinya sendiri. Hal ini agar tidak ada kejadian yang dapat membuat siswa bertengkar atau berkelahi. Guru disini mendampingi dan mengatur siswa agar bermain bergiliran ketika menggunakan alat bermain yang ada”⁹³.

Implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra Tabalong menggunakan model pendekatan holistik (*holistic approach*). Artinya seluruh warga TK Az Zahra Tabalong mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha terlibat dan

⁹²Wawancara dengan kepala sekolah TK Az Zahra ibu Erna Susanti tanggal 27 Oktober 2018

⁹³Wawancara dengan kepala sekolah TK Az Zahra ibu Erna Susanti tanggal 31 Oktober 2018

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan implementasi pembelajaran etika, khususnya tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis di TK Az Zahra, sekolah ini telah mengintegrasikan pembelajaran etika dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari kepala sekolah TK Az Zahra ibu Erna Susanti. Beliau mengatakan bahwa implementasi pembelajaran etika pada anak dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran setiap harinya melalui tema yang ada di dalam kurikulum dengan indikator keberhasilan yang berbeda-beda sesuai dengan umur siswa.

“pembelajaran etika saat diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran akan lebih efektif dan fleksibel hal ini dikarenakan guru bebas mengimplementasikan etika apa saja yang terkait dengan tema yang dipelajari”.⁹⁴

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.⁹⁵

Dalam proses implementasi pembelajaran etika, guru menjadi faktor penting, karena guru menjadi pengarah sekaligus model untuk ditiru bagi peserta didik. Oleh sebab itu, semaksimal mungkin guru memberikan contoh teladan bagi peserta didik dalam hal mengimplementasikan etika, dan juga selain itu guru menyampaikan secara lisan baik melalui ceramah ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas atau nasehat-nasehat.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Herlina Anggraini guru kelas A tanggal 31 Oktober 2018

⁹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), .h. 49.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Erna Susanti, kepala sekolah TK Az Zahra tanggal 9 November 2018

Berikut di bawah ini penjelasan tentang strategi pengimplementasian pendidikan yang telah diintegrasikan melalui tema-tema pembelajaran di TK Az Zahra Tabalong melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah, dan pengembangan diri.

1. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

a. Integrasi dan Tema Pembelajaran

Integrasi pembelajaran etika dan mata pelajaran atau materi bisa terlihat dari pengembangan silabus yang ada, juga dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun. Di dalam silabus, setiap materi ajar dan setiap kompetensi dasar dicantumkan nilai etika yang akan ditanamkan contohnya seperti, bidang pengembangan di TK Az Zahra Tabalong tercakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui berbagai tema pembelajaran, bidang pengembangan perilaku melalui nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi berbahasa, kognitif, dan fisik.

“pengintegrasian pembelajaran etika di sekolah kami dilaksanakan dalam rangka membentuk perilaku siswa secara perlahan dan kontinu agar siswa tidak merasa bosan dan terkekang”.⁹⁷

Kegiatan tersebut sangat tepat untuk pembentukan perilaku anak tentunya melalui proses belajar. Lewat proses ini diharapkan akan terjadi perubahan kelakuan dan sikap anak. Mulai dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak memahami menjadi memahami.

⁹⁷Wawancara dengan ibu Mahmudah guru kelas B tanggal 12 November 2018

Pendidikan berupaya menyiapkan anak-anak untuk menghadapi berbagai kasus disetiap tahapan pertumbuhan mereka yang makin meningkat dalam bersosialisasi, sampai kelak menjadi dewasa. Program pengimplementasian pembelajaran etika harus didukung dengan komponen yang memadai. Isi kurikulum harus ditentukan dengan prinsip pendidikan.

Pembelajaran etika memiliki beberapa tujuan, yaitu pertama agar anak usia dini ketika dewasa mampu mengimplementasikan sistem nilai, yaitu etika dan budaya bermasyarakat, santun, selamat, tertib dan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mengubah perilaku yang negatif, ketiga, mencegah pengaruh negatif, keempat, memberikan teladan.

Ketika memberikan pendidikan etika guru menunjukkan gambar-gambar ataupun alat peraga yang berhubungan dengan etika. Hal ini dilakukan agar siswa melihat dan diharapkan bisa cepat mengerti tentang etika. Dalam dunia pendidikan pembelajaran tematik yang merupakan khas pendidikan anak usia dini dilaksanakan setiap harinya. Implementasi pembelajaran etika diintegrasikan kedalam tema-tema pembelajaran tersebut. Bentuk implementasi pendidikan ini yang sudah dilaksanakan adalah adanya juga dukungan dari para stakeholder yang membuat sebuah program khusus untuk anak usia dini.

Di TK Az Zahra Tabalong para siswa belajar dari hari senin sampai hari sabtu, Setiap hari tema pelajaran yang diberikan berbeda-beda. Ada sepuluh tema pelajaran dalam kegiatan belajar siswa yaitu : Diri Sendiri, Lingkungan ku,

Binatang, Tanaman, Rekreasi, Pekerjaan, Alat komunikasi, Air, Api, Udara, Tanah Airku, Alam semesta.⁹⁸

1. Tema Diri Sendiri

Saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan tema identitas diri, guru memberikan contoh dalam konteks implementasi pembelajaran etika. Diawali dengan menjelaskan bagaimana pentingnya menjaga keselamatan diri dan kesehatan diri, kemudian sebagai seorang muslim penampilan diri yang bersih dan rapi sangat diperhatikan agar terlihat memiliki kepribadian diri yang bersih.

“siswa diajari untuk berpakaian yang sopan dan rapi, ketika dikelas tidak boleh membuka kerudung bagi siswi perempuan hal ini diajarkan supaya mereka terbiasa menggunakan kerudung dihadapan orang lain.”⁹⁹

Sikap seperti ini merupakan yang termasuk dalam aspek nilai-nilai agama dan moral yang ingin dikembangkan TK Az Zahra Tabalong kepada semua siswa-siswanya. Kemudian selanjutnya selain itu pengintegrasian implementasi pembelajaran etika pada tema diri sendiri terdapat dalam aspek sosial emosional.

2. Tema Lingkunganku

Di dalam rencana kegiatan mingguan TK Az Zahra Tabalong tema lingkungan berintegrasi dengan implementasi pembelajaran etika dalam hal menjaga kenyamanan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya. Sebagian lingkungan ada yang menerapkan jam belajar sehingga disaat itu suasana hening, hal ini agar anak-anak mereka belajar dengan tenang. Guru menjelaskan kepada

⁹⁸RKM Semester I Dan II Tahun Pelajaran 2017-2018 TK Az Zahra

⁹⁹Wawancara dengan ibu Mahmudah guru kelas B tanggal 12 November 2018

siswa agar tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

“biasanya dalam tema lingkungan guru menjelaskan arti pentingnya kebersihan dilingkungan tempat tinggal, oleh karena itu siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan”.¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratna Megawangi yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter harus ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi, salah satunya adalah *knowing in the good* yang artinya anak mengerti baik dan buruk. Mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik, membentuk karakter tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.

3. Tema Binatang

Dalam pelajaran bertemakan binatang, implementasi pembelajaran etika guru menjelaskan bagaimana jika seorang anak memelihara binatang peliharaan jangan sampai menyakiti binatang tersebut. Misalnya saja dengan memberikan makan dan merawat binatang dengan baik.

Ibu Herlianti Anggraini menjelaskan salah satu pembelajaran etika dalam tema binatang adalah menyayangi binatang dan tidak menyakitinya.

“siswa terkadang suka memukul kucing hanya karena merasa terganggu ketika kucing itu mendekat maka mereka mengusirnya dengan cara memukul, kami mengajarkan agar siswa menggiring kucing menjauh tanpa harus memukulnya”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Herlianti Anggraini guru kelas A tanggal 12 November 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Herlianti Anggraini guru kelas A TK Az Zahra tanggal 12 November 2018

Untuk itulah dengan implementasi pembelajaran etika pemahaman etika sejak dini diharapkan siswa sudah bisa memahami pentingnya menyayangi binatang peliharaan. Melalui implementasi pembelajaran etika yang diintegrasikan kedalam tema binatang diharapkan siswa bisa juga menunjukkan etika. Maksudnya adalah tidak perlu menunggu ada aturan yang mengatur tentang memelihara binatang tanpa menyakiti.

4. Tema Tanaman

Melalui tema tanaman siswa diberi pemahaman agar bisa sama-sama menjaga kerapian dan tidak boleh merusak tanaman yang berada di jalanan yang sengaja telah ditanam oleh dinas kota. Jenis tanaman yang ditanam biasanya yang mempunyai manfaat dari berbagai aspek, yaitu aspek ekologis, aspek estetika, aspek keselamatan dan aspek kenyamanan.

Dipandang dari aspek estetika tanaman bisa menimbulkan keindahan, aroma bunga yang wangi dan warnanya yang menarik. Batang dan daun bisa menjadi tempat peneduh, pembatas jalan dan sekaligus penahan angin, penahan silau dari cahaya matahari.

Melalui implementasi pembelajaran etika dalam tema tanaman siswa diberi penjelasan bahwa fungsi tanaman yang berada ditrotoar jalan misalnya adalah untuk menyejukkan udara yang telah terkontaminasi karena asap kendaraan. Siswa juga disarankan menggunakan masker ketika berada di jalan raya agar tidak menghirup udara gas asap dari kendaraan. Dengan demikian siswa bisa menjaga dirinya dari bahaya penyakit akibat asap tersebut.

5. Tema Rekreasi

Diawali hari senin sebagai hari kerja dan hari sabtu sebagai akhir pekan. Tentu saja kesibukan selama itu membuat lelah dan stres bagi sebagian orang. Oleh karena itulah sehari dalam seminggu kita disarankan untuk merelaksasikan diri dengan cara bersantai ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk bersantai diantaranya dengan pergi berekreasi atau hanya di rumah saja melakukan kegiatan yang tidak terlalu melelahkan.

Sampah merupakan persoalan yang sangat mengganggu dimanapun, sehingga perlu penanganan khusus. Tak terkecuali di tempat wisata, semua pengunjung akan membawanya. Memang, makan dan minum paling nikmat dinikmati di tempat wisata bersama keluarga. Namun perlu diperhatikan juga, bungkus makanan ringan, botol minuman dan lainnya.

Ketika tema rekreasi, melalui implementasi pembelajaran etika siswa diberikan gambaran bagaimana jika suatu tempat dipenuhi sampah yang berserakan, tentu sangat tidak menyenangkan dipandang dan menjadi sumber penyakit. Siswa dianjurkan untuk tidak membuang sampah ketika ditempat rekreasi, sama seperti menjaga rumah dan lingkungan sekitarnya dari sampah.

Membuang sampah di tempatnya adalah tindakan hebat, tindakan yang sangat peduli lingkungan. Jika berada di lokasi yang jauh dari tempat sampah, masukkan ke dalam kantong plastik terlebih dulu, sampai menemukan tempat sampah.

6. Tema Pekerjaan

Implementasi pembelajaran etika melalui tema pekerjaan, awalnya guru menceritakan bahwa berbagai jenis pekerjaan. Siswa diajarkan untuk tidak

membeda-bedakan pekerjaan atau menyepelkan jenis pekerjaan tertentu. Guru menjelaskan semua jenis pekerjaan adalah baik asal sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra Tabalong bertujuan agar sejak usia dini anak sudah mengetahui berbagai jenis pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang dicontohkan guru adalah pekerjaan menjadi penjaga sekolah. tugas penjaga sekolah adalah menjaga keamanan sekolah, menjaga kebersihan sekolah. Dengan demikian lingkungan sekolah menjadi bersih dan aman berkat adanya penjaga sekolah yang bertugas merawat lingkungan.

7. Tema Alat Komunikasi

Kemajuan di dunia teknologi telah berkembang dengan pesat saat ini tidak ketinggalan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ini membuat semua orang bisa berkomunikasi setiap saat. Alat komunikasi yang hampir semua orang memilikinya adalah handphone, tuntutan ingin berkomunikasi lebih mudah membuat terciptanya handphone ini.

Penggunaan handphone sudah bukan kalangan orang dewasa saja, bahkan anak usia dini pun sudah menggunakan handphone dalam keseharian mereka. Oleh karena itu perlu pengawasan dari orangtua agar anak tidak menyalahgunakannya. Implementasi pembelajaran etika melalui tema alat komunikasi biasanya guru menjelaskan agar anak ketika menelpon haruslah dengan kata-kata yang sopan sama seperti berbicara tanpa menggunakan handphone.

8. Tema Air, Udara dan Api

Implementasi pembelajaran etika dalam tema air, udara dan api guru memulai dengan keadaan Indonesia yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Ketika musim hujan siswa diajarkan agar tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan saluran air supaya ketika musim hujan saluran tidak tersumbat dan air dapat mengalir dengan lancar.

Menjaga kebersihan udara diajarkan melalui pembelajaran etika bahwa jangan membakar sampah melainkan dengan memisahkannya agar nantinya bisa di daur ulang kembali dan digunakan untuk keperluan yang lain. Ketika musim kemarau yang sangat diperhatikan adalah jangan melakukan pembakaran hutan atau sejenisnya, hal ini dapat memicu kebakaran hutan dan mengakibatkan kabut asap yang membahayakan jika udara terkontaminasi untuk di hirup ketika bernapas.

9. Tema Tanah Airku

Pelajaran bertema tanah airku berkaitan dengan kebudayaan jadi guru ketika pelajaran berlangsung mengimplementasikan pembelajaran etika dengan mengemukakan tentang tingkat kesadaran mematuhi peraturan dan hukum yang ada di Indonesia, melestarikan kebudayaan dan sebagainya. Kehidupan manusia tidak lepas dari kebudayaan, dengan berbagai ragam suku bangsa mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia terkenal dengan keramahan warganya hal ini menunjukkan bahwa suatu bangsa akan dikenal orang melalui budayanya. Budaya yang baik dari masyarakat akan mempengaruhi pandangan orang terhadap Indonesia.

Cinta tanah air merupakan salah satu pencerminan dari nasionalisme yang menunjukkan harga diri atau martabat sebuah bangsa. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan berbangsa. Implementasi pembelajaran etika kepada siswa TK Az Zahra Tabalong berkaitan dengan etika menjadi warga negara.

10. Tema Alam Semesta

Tema alam semesta merupakan tema kesepuluh dalam rencana kegiatan mingguan TK Az Zahra, guru menjelaskan bahwa bukti kecintaan manusia terhadap Tuhannya yaitu juga dengan cara mencintai ciptaan-Nya. Manusia selain memiliki hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, juga memiliki hubungan dengan alam semesta atau kehidupan yang berarti manusia sebagai khalifah di muka bumi bukan hanya harus berbuat baik kepada manusia melainkan juga berbuat baik kepada seisi alam raya dan kehidupan ini.

2. Implementasi Pembelajaran etika di TK Pembina Kecamatan Murung Pudak

a. Perencanaan Pembelajaran etika

Perencanaan memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan kejelasan arah ini manajemen usaha pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan berfungsi sebagai pola dasar, petunjuk dan pedoman dalam mengambil keputusan, dalam melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pendidikan, dalam mengembangkan kualitas pendidikan, memenuhi akuntabilitas lembaga

pendidikan serta untuk mempersiapkan alternatif kebijaksanaan untuk kegiatan masa depan dalam pembangunan pendidikan. Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Pendidikan sebagai *agent of change* seharusnya menjadi senjata utama untuk membentuk karakter seseorang. diharapkan nantinya dimasa yang akan datang lulusan yang tercetak bisa membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang mulia. pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil). membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.¹⁰²

Dalam Implementasi pembelajaran etika terdapat berbagai cara yang digunakan oleh guru, yaitu:

Konsistensi, guru harus membuat kesepakatan dengan siswa selama berada di lingkungan sekolah siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan, mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Ini dimaksudkan agar proses

¹⁰² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bersikap konsisten dalam mematuhi peraturan dapat menumbuhkan sikap disiplin.

Seperti yang penulis sering saksikan misalnya dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa wajib sudah hadir di sekolah pukul 7.15 wib paling lambat pukul 7.30 wib. Para guru yang datang memberi salam kepada guru yang sudah datang terlebih dulu sambil berjabat tangan, kemudian menunggu kedatangan para siswa. Tindakan ini dilakukan sebagai contoh teladan kepada siswa agar selalu tepat waktu berhadir di sekolah.¹⁰³

Bersifat jelas, dalam mengimplementasikan pembelajaran etika pada siswa adalah membuat peraturan yang jelas. Peraturan yang jelas dan sederhana bisa mempermudah siswa untuk melaksanakannya. Menghadihkan pujian, tidak ada salahnya jika guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa apabila siswa telah mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Memberikan hukuman, terkadang dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti membuat suasana gaduh di kelas, disini hukuman tidak sampai menyakiti fisik maupun psikologi siswa. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti memerintahkan siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan menyangkut tentang pembelajaran.

Bersikap tegas, guru bersikap tegas agar disegani oleh siswanya. Ketegasan ini lebih berarti sebagai keseriusan guru dalam menetapkan peraturan tersebut, sehingga dengan sendirinya guru juga harus berusaha menaatinya. Bersikap luwes, guru harus mampu bersikap luwes dalam menegakkan aturan.

¹⁰³ Observasi di TK Pembina Tabalong tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018.

Guru sebaiknya menghindari bersikap kaku terhadap siswa dalam menegakkan peraturan agar siswa tidak merasa tertekan. Sebaiknya peraturan dan hukuman disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Proses pengimplementasian pembelajaran etika melalui pembelajaran tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, maka dalam kegiatan ini ada serangkaian proses yang dilewati siswa. Materi yang diajarkan guru tentang etika diberikan meliputi pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Materi etika pada umumnya, yaitu seperti mematuhi peraturan, mentaati prosedur bermasyarakat. Penyampaian materi disampaikan dengan kemampuan pemahaman siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, TK Pembina Tabalong dalam hal implementasi pembelajaran etika melalui tiga proses, yaitu, melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas atau terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui pengembangan diri (baik kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, maupun pengkondisian sekolah), dan melalui budaya sekolah termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁴

Jika kita cermati konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapnya meliputi, *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (jika ditengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya di samping guru memberikan idenya, para siswa juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika berada di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai

¹⁰⁴ Observasi di TK Pembina di Tanjung Kabupaten Tabalong tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018.

dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan) sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter. Secara ringkas dapat dinyatakan sebagai berikut,

Ing ngarsa sung tuladha, mengandung nilai keteladanan, pembimbingan dan pemanduan. *Ing madya mangun karsa*, mengandung nilai kreativitas dan pengembangan gagasan, serta dinamisasi pendidikan. *Tut wuri handayani*, mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik.¹⁰⁵

Dengan demikian bisa dipahami bahwa pendidikan dengan sistem “*among*” memungkinkan terjadinya hubungan yang harmonis dan penuh kehangatan (kekeluargaan) antara guru dengan siswa, seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya. Siswa di beri kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan bakat-minat yang dimilikinya, dan pada saat yang bersamaan guru dengan penuh cinta dan kasih sayang memberikan teladan yang baik, membimbing, memotivasi sehingga siswa mampu mencapai cita-cita.

b. Pelaksanaan Pembelajaran etika

Implementasi pembelajaran etika adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai dasar atau karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu pembelajaran etika yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, etika yang harus ada antar sesama manusia, lingkungan maupun etika pribadi seseorang sehingga manusia

¹⁰⁵Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33-34.

betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengimplementasikan etika kepada siswa melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Materi pembelajaran etika umumnya adalah kegiatan pengenalan etika. Karena landasan utama yang digunakan yaitu pembiasaan yang hendaknya memperhatikan prinsip relasi yang terjalin baik antara guru dan siswa agar guru tidak menjadi sosok yang menakutkan bagi siswa, guru bersikap atau berperilaku yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi siswa, pengimplementasian pembelajaran etika dilaksanakan bersifat fleksibel. Pada bagian ini lebih khususnya pembentukan watak, kepribadian, etika sehingga siswa terlatih sejak dini dan mengetahui hal-hal tentang etika berkehidupan.

Adapun materi kependidikan tentang etika yang berupa teori pada umumnya, yaitu mengenal baik dan buruk, mengetahui aturan-aturan bersosialisasi, mengetahui tentang benar dan salah, mengenal hak dan kewajiban sesama manusia. Setiap materi yang diberikan harus sesuai dengan kegiatan yang memperhatikan manfaat bagi siswa sehingga mereka bisa taat pada kode etik dan dapat mengembangkan watak dan karakter kepribadian sebagai manusia yang berkepribadian kelak.

“pembelajaran etika bertujuan agar sejak dini siswa kami terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan bertujuan memberikan latihan bagaimana bersikap sesuai norma yang berlaku di masyarakat”.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Inawati guru kelompok ATK Pembina Tanggal 7 November 2018.

Sasaran materi pembelajaran etika umum tercapainya tujuan tertib dalam segala hal. Tercapainya maksud dan tujuan pengenalan pembelajaran etika. Kemudian sasaran khususnya adalah meningkatkan rasa tanggung jawab atas dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. meningkatkan pengetahuan siswa tentang etika. Meningkatkan wawasan kedisiplinan. Meningkatkan kepekaan sosial dan solidaritas.

Pembelajaran etika di TK Pembina Tabalong sama seperti sebagaimana yang telah penulis jelaskan di bab 1 bahwa pembelajaran etika berarti membelajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan norma hukum, atau norma lainnya yang terkait dengan hidup bermasyarakat. Etika dan kepribadian merupakan suatu bagian yang tidak terlepas atau berpengaruh kepada sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Waktu pelaksanaan pembelajaran etika dilaksanakan secara terintegrasi di setiap tema pembelajaran. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak orangtua siswa.

a) Berbaris Memasuki Kelas

Kegiatan ini berupa wujud dari keinginan sekolah menjadikan siswa yang disiplin dalam rangka mengenalkan kepada anak usia dini tentang budaya antri. Dalam pelaksanaan berbaris memasuki kelas biasanya guru berdiri di depan ruang kelas menunggu siswa masuk setiap harinya.

Dalam hal ini ibu menjelaskan bahwa siswa setiap datang pagi ke sekolah setelah meletakkan tas di kelas mereka berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas untuk belajar.

“siswa di TK Pembina ini dari awal masuk sudah dibiasakan ketika masuk kelas selalu berbaris dengan rapi dan teratur. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa akan budaya antri sejak dini”.¹⁰⁷

Dalam kegiatan berbaris itu siswa belajar bersabar dan bertanggungjawab, misalnya dengan menunjukkan sikap tenang sambil menunggu giliran. Siswa juga diajak untuk bisa menjadi pelopor disiplin jika sudah dewasa.

b) Mengucap Salam

Para guru disekolah TK Pembina Tabalong senantiasa mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan kepada teman sebayanya, misalnya setiap bertemu guru siswa mencium tangan guru dan mengucap salam. Sikap seperti ini menurut ibu Mahrini harus dibiasakan sejak dini kepada siswa. pembiasaan dilakukan ketika siswa baru bertemu guru dan sepulang dari sekolah selalu memberi salam serta mencium tangan guru.

“memberi salam dan mencium tangan guru merupakan bentuk penghormatan dan etika siswa terhadap orang yang lebih tua dari mereka terlebih lagi kepada guru yang mengajari mereka tentang ilmu pengetahuan”.¹⁰⁸

Sikap saling menghormati merupakan karakter yang harus ditamakan kepada anak usia dini agar mereka kelak dapat bersikap tidak menghinakan dan menyepelkan sesama terutama orang yang lebih tua darinya. Melalui sikap menghormati tersebut secara tidak sadar siswa telah mematuhi peraturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang luas.

c) Berdoa'a Sebelum Dan Sesudah Kegiatan

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya dianjurkan saja, tetapi harus didikan melalui proses pendidikan. Dari satu sisi kita

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Kastini guru kelas B TK Pembina tanggal 8 November 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Mahrini guru kelas A TK Pembina Tabalong pada tanggal 8 November 2018

melihat, bahwa pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi kepribadian diri sendiri maupun orang lain. Dari sisi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu atau kegiatan merupakan sikap yang dilakukan setiap mengawali sesuatu yang baik, misalnya ketika makan atau minum, mulai belajar dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan berdoa tersebut dipimpin oleh guru dengan tujuan anak bisa hafal doa-doa sederhana yang dibaca sehari-hari.

“ketika berdoa guru membimbing doa dengan tujuan tidak ada kesalahan dalam pengucapan doa dan agar siswa dapat mengikuti guru yang membaca doa tadi”¹⁰⁹.

d) Waktu Istirahat dan Bermain

Sama halnya dengan TK Az Zahra etika jam istirahat siswa bermain dilapangan menggunakan alat permainan yang ada, saat istirahat guru kelas mendampingi siswa bermain. Saat itu pula pembelajaran etika dapat diimplementasikan kepada para siswa. biasanya guru mengarahkan dan menghimbau siswa untuk bermain dengan hati-hati serta bergiliran agar semua teman-teman siswa dapat juga ikut bermain.

“siswa didampingi oleh guru saat mereka beristirahat dan bermain dilapangan, Siswa diberi pengarahan bagaimana sikap menggunakan alat permainan yang baik, serta menjaga keamanan dan keselamatan dirinya sendiri. hal ini agar tidak ada kejadian yang dapat membuat siswa bertengkar atau

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Nofi Ahyani di TK Pembina Tabalong pada tanggal 10 November 2018

berkelahi. Guru disini mendampingi dan mengatur siswa agar bermain bergiliran ketika menggunakan alat bermain yang ada”.¹¹⁰

Upaya tersebut menurut penulis merupakan pembelajaran etika agar siswa bisa bertoleransi kepada teman sebayanya dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Dalam bermain terdapat pula pembelajaran agar selalu tolong-menolong misalnya membantu teman yang kesusahan dalam menggunakan alat permainan.

Tujuan dari pengimplementasian pembelajaran etika itu sendiri adalah untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik sebagai persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada etika diri. Diharapkan kelak etika diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia dan berhasil.

Untuk sekolah, implementasi pembelajaran etika sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan sopan santun sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Implementasi pembelajaran etika dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). Strategi implementasi pembelajaran etika diimplementasikan dengan pengembangan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter siswa. Cara demokratis juga dilakukan dalam implementasi pembelajaran etika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan alasan kepada

¹¹⁰WawancaradenganibuKastini guru kelas B TK Pembina Tabalongpadatangal8 November 2018

siswa mengapa tidak boleh melakukan hal-hal yang melanggar kedisiplinan sehingga siswa mengetahui dengan jelas letak kesalahannya.

Sama halnya dengan TK Az Zahra Implementasi pembelajaran etika di TK Pembina Tabalong juga menggunakan model pendekatan holistik (*holistic approach*). Hal ini dikarenakan budaya yang ingin dikembangkan di sekolah menjadi tanggungjawab semua warga lingkungan sekolah. Artinya seluruh pendidik dan tenaga kependidikan TK Pembina Tabalong terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan implementasi pembelajaran etika, khususnya tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Saat observasi pendahuluan yang penulis lakukan di TK Pembina Tabalong, sekolah ini juga telah mengintegrasikan pembelajaran etika dalam pembelajaran. Menurut kepala sekolah TK Pembina Tabalong ibu Fauzah implementasi pembelajaran etika pada anak dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran setiap harinya melalui tema yang ada di dalam kurikulum. Tema tersebut digunakan untuk 2 semester. Semester 1 adalah diriku, keluargaku, lingkungan dan binatang, tema semester 2 adalah tanaman, kendaraan, alam semesta dan negaraku.

Etika pada hakikatnya suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat jelas atau menjelma dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Implementasi pembelajaran etika merupakan cara yang ampuh dalam mendidik siswa. Banyak orang sukses karena menegakkan etika. Mengimplementasikan pembelajaran etika agar anak memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dalam menegakkan hukum atau norma.

Apabila melihat dari aplikasi di sekolah, implementasi pembelajaran etika secara terperinci mempunyai lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi sikap siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki etika. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan etika dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, mengimplementasikan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan luas. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreatifitas.

Guru-guru di TK Pembina Tabalong menurut keterangan kepala sekolah selalu diingatkan bahwa sebagai pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, hal inipun direspon positif oleh para guru dengan memberikan contoh terbaik setiap harinya kepada para siswa dalam interaksi kegiatan di sekolah. Siswa belajar hal-hal yang baik melalui pengalaman berinteraksi dengan gurunya.

Pengalaman belajar tersebut dibangun melalui intervensi dan habituasi. Intervensi dalam pembelajaran dirancang dalam bentuk pembelajaran yang terstruktur di kelas dan di luar kelas. Habituasi diciptakan dalam kondisi ketekunan situasi kehidupan yang memungkinkan siswa dimana saja membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai karakter yang telah

terinternalisasikan melalui proses intervensi. Peraturan dan tata tertib berfungsi sebagai alat untuk melajukan kontrol dalam proses penanaman nilai karakter yang menjadi tujuan.

Dengan mengamati hal di atas bahwa jelaslah melalui pembelajaran, implementasi pembelajaran etika diintegrasikan ke dalam berbagai tema juga sekaligus menanamkan berbagai hal yang baik sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tentang pengembangan pendidikan nilai/karakter bangsa.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengimplementasian pembelajaran etika melalui pembelajaran dan kegiatan TK Pembina Tabalong, ada beberapa tahap yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan di luar kelas dengan melakukan kegiatan serta pengembangan diri melalui kegiatan lainnya terhadap siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam implementasi pembelajaran etika di TK Pembina Tabalong sama seperti sekolah TK pada umumnya menggunakan beberapa metode. Untuk penetapan prosedur, metode dan teknik pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mengetahui tujuan dan spesifikasi dari materi yang disampaikan. Tidak ada metode yang sempurna. Kreativitas guru untuk menggunakan berbagai metode untuk mencapai keberhasilan pengajaran sangat diperlukan. Suatu metode mungkin cocok untuk menyampaikan materi tertentu, tetapi tidak cocok untuk materi yang lain.

Al-Ghazali tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi permasalahan akhlak serta pelaksanaan pendidikan anak. Dia

menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan sesuai dengan usia dan tabiat anak, daya tangkap dan daya tolaknya (daya persepsi dan daya rejeksinya), sejalan dengan situasi kepribadiannya. dengan ini, sekali-kali Al-Ghazali memperhatikan masalah perbedaan individual di dalam melaksanakan pendidikan.¹¹¹

a. Ceramah (nasehat)

Metode ini sangat efektif untuk mempercepat waktu pembelajaran sehingga materi bisa disampaikan dengan baik dan cepat. Jadi dalam proses implementasi pembelajaran etika sulit rasanya terlepas dari metode ini. Metode ceramah yang dimaksud di sini yaitu ceramah dalam bentuk nasehat. Nasehat guru tentang etika penting untuk dimiliki oleh siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Fauzah bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran etika menggunakan metode ceramah/nasihat, Ceramah juga sama metode Tanya jawab, anak dilatih berani berpendapatnya dan tampil didepan teman-temannya. Etika bertanya pun diajarkan agar siswa terbiasa menggunakan kata-kata yang sopan dan beretika ketika bertanya. Implementasi pembelajaran etika dalam pembelajaran siswa diajarkan bagaimana etika berteman serta saling menghormati sesama.¹¹²

Dalam penggunaan metode ceramah seorang guru dapat menimbulkan motivasi dengan cara membuat rasa keingintahuan pada anak supaya tidak membosankan, dan guru sering menyelinginya dengan tanya jawab ataupun cerita

¹¹¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), h. 11.

¹¹²Wawancara dengan ibu Fauzah kepala sekolah TK Pembina Tabalong tanggal 9 November 2018.

yang dapat menimbulkan keberanian anak untuk mengutarakan pendapat serta memperhatikan guru.

Sebagai contoh, ketika penulis melakukan observasi pada maka ibu Yusila wati memberikan nasehat kepada anak yang main perosotan tidak sesuai aturan dan bisa membahayakan dirinya sendiri, oleh karena itu sangat jelas bahwasanya metode ceramah sangat efektif di gunakan sebagai penyampaian tentang etika terhadap teman.¹¹³

b. Metode Berbagi Tugas

Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, sekaligus melatih sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang disampaikan.¹¹⁴

Siswa dilatih mengerjakan/menyebutkan makna etika serta diberikan penjelasan tentang pelanggaran-pelanggaran etika di dalam kehidupan yang harus dihindari. Kemudian siswa menyebutkan kembali hal yang mereka fahami.

c. Metode Pembiasaan

Dalam mendidik anak diperlukan pembiasaan yang dilakukan sejak anak mulai dapat memahami realita kehidupan. Setiap anak yang lahir telah membawa fitrah/potensi yang suci. Potensi inilah yang akan dikembangkan dan dipelihara oleh lingkungannya melalui pembiasaan. Sesuatu yang dibiasakan sejak kecil, akhirnya akan menjadi kepribadian seseorang.

¹¹³WawancaradenganibuYusila Wati guru kelompok B TK Pembina Tabalontanggal 9 November 2018.

¹¹⁴KakHendri, *PendidikanKarakterBerdasarkanDongeng*, (Bandung :SimbiosisRekatama Media, 2013), h. 29.

Menurut hasil penelitian, bahwa 83 % anak lebih banyak belajar lewat penglihatan, 11 % lewat pendengaran dan 6 % sisanya lewat peraba, pengecap dan pencium.¹¹⁵

Pengimplementasian pembelajaran etika biasanya dilakukan melalui pembiasaan seperti tepat waktu saat masuk kelas, merapikan buku setelah selesai membaca, khusus saat berdoa di kelas. supaya nantinya anak bisa terbiasa melakukan kegiatan dengan teratur, tertib dan rapi.

Dalam metode pembiasaan harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa manusia. Karena pembiasaan itu akan membentuk sikap dan perilaku tertentu, yang lambat laun sikap dan perilaku tersebut akan bertambah kuat dan pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pikiran. dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹¹⁶

Implementasi pembelajaran etika bukanlah pekerjaan sekali jadi seperti membalikkan telapak tangan, karena selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan itu sendiri. Sekaligus karena menyangkut pembentukan budi pekerti atau akhlak secara menyeluruh yang melekat dan membangun manusia yang bersifat kompleks.

¹¹⁵Mochtar Buchari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), h. 24.

¹¹⁶Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 30.

Pengimplementasian pembelajaran etika di TK Pembina Tabalong dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). Strategi pembiasaan dalam pengimplementasian pembelajaran etika ini dilaksanakan pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹¹⁷

Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan pembelajaran etika. Karena melalui pembiasaan ini akan menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik, dan tentu dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan sehari-hari akan muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Misalnya ketika siswa datang ke sekolah memberi salam dan mencium tangan guru, berdoa ketika naik sepeda motor sebelum berangkat pergi sekolah, begitu juga setelah sampai ditempat tujuan selalu membaca doa bersyukur karena telah sampai dengan selamat.

Dari uraian di atas dapat dipahami salah satu metode dalam mengimplementasikan atau membentuk etika siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dengan menerapkan metode membiasakan diri untuk bersikap baik dan beretika, maka siswa akan menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal dengan teratur dan tepat. Siswa bisa membawa kebiasaan baik itu dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan tumbuh kembang mereka.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan (tutorial) cara atau keterampilan yang bertujuan agar anak dapat memahami dan

¹¹⁷Wawancara dengan ibu Fauzah kepala sekolah TK Pembina Tabalong tanggal 9 November 2018.

melakukan dengan benar. Misalnya membuang sampah pada tempatnya sehingga siswa dapat merasakan secara langsung belajar memahami aturan atau etika.

Menurut keterangan dari ibu Fauzah, siswa diajak berperilaku bersih untuk diberikan pengalaman secara langsung bersikap sebagai seorang yang menjaga kebersihan. Karena menjaga lingkungan yang bersih merupakan kewajiban semua tak terkecuali anak usia dini.

Metode ini biasanya juga dilakukan dengan sendirinya oleh guru tanpa harus dikomando. Para guru menjelaskan tentang fungsi tempat sampah serta peraturan untuk berlaku bersih dimanapun berada tetap memperhatikan kebersihan dan menjaganya.

e. Metode Cerita/Dongeng

Metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode cerita/dongeng ini digunakan sebagai penyampaian pengimplementasian pembelajaran etika kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah tentang perilaku-perilaku yang baik. Mengimplementasikan sikap beretika yang baik melalui cerita akan membuat anak berpikir, merasakan, dan merenungkan kisah tersebut. Sehingga seakan-akan siswa ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh yang berakhlak baik, serta berusaha meninggalkan perilaku tokoh yang berakhlak buruk. Ibu Fauzah menjelaskan metode dongeng ini dilaksanakan setiap harinya dengan mengangkat cerita-cerita islami dan yang

berkaitan dengan etika. Contoh cerita yang sering di ceritakan kepada para siswa adalah cerita para Nabi atau tokoh lain yang dapat dijadikan teladan.

f. Metode Proyek

Metode proyek merupakan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan alam sekitar sekolah dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Siswa diberi kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dan bertanggung terhadap apa yang dikerjakan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Metode ini merangsang anak agar mau berkomunikasi dan berdialog. Guru bisa bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru yang menjawab. Sehingga terjadi timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Guru berusaha menggali pemahaman siswa terhadap peraturan dan tata tertib dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan yang biasa dialami siswa melalui pengalaman mereka.

g. Metode Bernyanyi

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, membuat anak bahagia dan lebih bergairah, anak merasa terhibur dan juga mereka akan mudah ingat makna dari lagu yang dinyanyikan. Diharapkan dengan itu anak bisa berperilaku sesuai dengan isi lagu yang dinyanyikan.

Di TK Pembina Tabalong penggunaan metode bernyanyi setiap hari ketika baru masuk kelas dan akan memulai pelajaran. Lagu yang dinyanyikan bernuansa

Islami, kebangsaan dan bernuansa karakter. Keterangan yang didapat penulis dari ibu Fauzah mengatakan bahwa metode bernyanyi menjadi salah satu andalan dalam mengimplementasikan pembelajaran etika misalnya bernyanyi sambil tepuk tangan lagu tepuk rapi saat siswa mulai pelajaran.

h. Metode Tugas Kelompok

Metode ini dilakukan untuk membentuk kekompakan kelompok dalam membagi tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fauzah, misalnya anak disuruh merangkai mobil-mobilan, ada yang membuat badan mobilnya, ban mobil dan sebagainya sehingga terjalin kebersamaan dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Ketika memainkannya siswa dilatih agar tetap main mobil-mobilan dengan menggunakan aturan seperti aturan berlalu lintas yang sebenarnya sehingga diharapkan secara tidak langsung menanamkan etika sejak dini.¹¹⁸

i. Semutlis (sepuluh menit membersihkan lingkungan sekolah)

Semutlis adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pulang sekolah dalam kegiatan ini bertujuan agar para siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Terlihat jelas karakter disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya menjadi prioritas utama kegiatan ini. Diharapkan melalui kegiatan ini nantinya anak-anak terbiasa hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan.

¹¹⁸Wawancara dengan ibu Fauzah kepala sekolah TK Pembina Tabalong tanggal 9 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi penulis setiap kali ke sekolah sering menyaksikan sikap disiplin untuk tidak membuang sampah sembarangan. Anak-anak dengan sendirinya membuang bungkus makanan ringan ke tempat sampah yang sudah tersedia di sekolah. Budaya tertib membuang sampah pada tempatnya yang ditanamkan sejak dini di sekolah diharapkan agar siswa tetap membuang sampah pada tempatnya bukan membuangnya di sembarang tempat.¹¹⁹

j. Melalui Media

Pada prinsipnya pendidikan anak usia dini harus berdasarkan fakta/realita. Karena anak usia dini berada di masa berfikir yang konkret, jadi penggunaan media sangat penting. Sebagaimana diketahui bersama bahwa media berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi ataupun bahan pembelajaran sehingga penyampaiannya tidak hanya berbentuk kata-kata saja.

Penggunaan media dan sumber belajar yang variatif dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan.¹²⁰ Media digunakan sesuai dengan tema pembelajaran, terkadang HP gurupun bisa digunakan untuk pembelajaran misalnya merekam kegiatan pembelajaran.

3. Budaya Sekolah

Sekolah yang telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Pengembangan karakter ditingkat sekolah tidak dapat melalaikan dua tugas khas

¹¹⁹Observasi di TK Pembina Tabalong tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018.

¹²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 209.

ini. Oleh karena itu, pendidik di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idialisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.

Secara singkat, demi kepentingan bangsa di masa depan, bangsa yang merindukan masyarakat adil dan sejahtera, sifat-sifat yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta mencerminkan pribadi bangsa secara keseluruhan itulah yang harus dikembangkan. Sebagai contoh implementasi pembelajaran etika sudah dimulai sejak pendidikan anak usia dini.

Pendidikan dan kebudayaan sangat erat kaitannya. Keterkaitan itu merupakan hubungan korelasi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan variabel yang satu mempengaruhi perkembangan variabel lainnya. Bila kebudayaan berkembang maju, maka pendidikan juga akan berkembang maju. Begitu juga sebaliknya. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berfungsi dan mampu membentuk nilai etika manusia pendukungnya.

Dalam budaya sekolah di TK Pembina Tabalong, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut di dalamnya banyak mengandung pembelajaran etika ditanamkan kepada siswa yang kesemuanya diusahakan oleh guru agar bisa terintegrasi dengan semua tema pembelajaran.

Di TK Pembina Tabalong, seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Yang dilaksanakan secara bergantian mulai dari kelas B1, B2, B3 dan B4. Di dalam melaksanakan seni tari terkandung

karakter disiplin yang bisa ditanamkan, implementasi pembelajaran etika melalui kegiatan ini antara lain menggunakan peralatan menari sesuai aturan kemudian sesuai digunakan menyimpan dengan baik dan rapi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler cukup efektif dan membantu dalam implementasi pembelajaran etika pada siswa. Menurut Mulyana, hal tersebut disebabkan oleh karena kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Karena itu siswa membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas atau yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Konsep budaya dikembangkan dalam proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari budaya yang melingkupinya, dan sebaliknya melalui pendidikan diharapkan lahir budaya baru, yang merupakan wujud dari peradaban luhur manusia, yang didasari nilai-nilai ajaran Islam dan akhlakul karimah. TK Pembina Tabalong berupaya untuk mewujudkan budaya pendidikan yang berkarakter utama ilmiah, amaliah, amar ma'ruf nahi munkar dan berpijak pada potensi peserta didik dan budaya masyarakat yang melingkupinya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.

4. Pengembangan Diri.

a. Kegiatan Rutin Sekolah.

Kegiatan rutin maksudnya adalah kegiatan yang sudah diprogramkan dalam setahun pelajaran. Dalam rangka implementasi pembelajaran etika. Ada berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa, yaitu seperti upacara

bendera setiap hari senin, memperingati perayaan hari-hari besar agama, berdoa bersama sebelum dan sesudah akan memulai belajar.

Etika yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana siswa dilatih untuk bisa menjaga ketertiban diri sendiri, ketertiban umum agar suasana tetap berjalan khidmat, dan kemudian siswa juga mengetahui peringatan serta perintah dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut.

b. Datang dan Pulang sekolah

Aktifitas belajar disekolah selalu dikaitkan dengan pembelajaran etika, berbicara soal etika biasanya dikaitkan juga dengan pemenuhan aturan, terutama sekali pemanfaatan waktu. Dalam proses implementasi pembelajaran etika agar siswa selalu disiplin dalam masalah waktu, maka guru selalu memberikan contoh dengan datang kesekolah tepat waktu bahkan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Hal ini diharapkan agar siswa mengikuti dan terbiasa serta tertanam dalam diri mereka sikap disiplin.

c. Kegiatan Upacara Hari Senin.

Kegiatan upacara bendera adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin, Upacara merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menimplementasikan pembelajaran etika disiplin. Banyak karakter yang bisa ditanamkan melalui kegiatan ini, yaitu seperti kedisiplinan, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan demokrasi.

Etika disiplin akan tumbuh dari segi waktu siswa harus datang ke sekolah tepat pada waktunya, sebelum upacara bendera dimulai, bersikap disiplin di dalam

berbaris pada saat upacara bendera berlangsung, dan disiplin dalam mengikuti proses upacara yang dilaksanakan dari awal hingga akhir.

Menanamkan kebiasaan disiplin dengan kegiatan upacara ini tentunya memberi dampak yang positif dari kegiatan kecil yang mengakibatkan hasil yang besar dalam rangka membentuk peserta didik yang mempunyai karakter, sehingga mereka mempunyai bekal tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mempunyai kepribadian yang paripurna agar bisa melanjutkan perjuangan pendahunya. Jadi melalui kegiatan upacara ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk berlatih tentang kedisiplinan dan ketertiban. Karena pada kegiatan upacaraitu menuntut untuk berbaris dengan lurus, rapi dan tertib serta menggunakan seragam yang lengkap.

d. Etika dalam Berpakaian

Sebagaimana etika yang lainnya, etika dalam hal berpakaian juga sangat penting dan diterapkan dilingkungan sekolah ketika belajar mengajar. Dengan kedisiplinan berseragam dapat juga menghindari perbedaan antara yang pemilik baju dalam hal ekonomi.

5. Pengembangan Kreativitas, kepribadian siswa

Kegiatan ini dikenalkan kepada siswa guna mengembangkan kreativitas yang sudah dimiliki oleh siswa, dengan menyuruh anak untuk menggunakan mainan yang sudah disiapkan oleh guru, misalnya, menyusun balok, mewarnai batik, melipat kertas yang sudah disiapkan oleh guru, maka dengan permainan ini kita bisa mengembangkan bakat yang ada pada kepribadian siswa.

a. Praktek (eksperimen)

“Kegiatan praktek dilakukan agar anak merasakan pengalaman langsung. Misalnya mengamati binatang disekitar sekolah, dan kegiatan praktek mencampur warna. Hasil pencampuran warna kemudian diamati oleh anak” demikian keterangan yang diberikan oleh ibu Fauzah selaku kepala sekolah TK Pembina Tabalong.

6. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Dari salah satu kegiatan spontan yaitu apabila guru atau petugas sekolah yang lain mengetahui adanya siswa yang menangis atau merajuk. Kegiatan spontan ini terlihat yaitu, pada saat itu ada siswa yang menangis, siswa tersebut langsung diasuh dan dibujuk oleh ibu guru. Ada juga siswa yang peduli dengan mengambilkan tisu untuk siswa yang menangis tersebut.

Kepedulian adalah hal yang harus dilatih sejak dini. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi. Etika berteman mengajarkan untuk bersikap sopan saling menghormati sesama teman. Sikap kepedulian, salah satu sikap agar bersama-sama menjaga tali silaturahmi.

7. Keteladanan

Sebenarnya, yang harus dimunculkan pada anak usia dini adalah keteladanan. Keteladanan ini bertujuan agar di dalam diri anak tak terselip citra negatif, yang akhirnya akan membentuk sifat dan karakter yang kurang baik. Melalui contoh langsung, akan lebih membekas dalam diri anak-anak daripada

dengan diperintah, dinasehati apalagi diomeli. Demikian pentingnya keteladanan seorang guru. Sebagaimana pernyataan Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa kata guru itu mengacu pada orang yang dapat digugu dan ditiru. Digugu artinya orang yang dipercaya, ditiru artinya di contoh atau diteladani. Hal ini berarti bahwa guru adalah sosok manusia yang kata-katanya bisa dipercaya dan perbuatannya patut ditiru atau dijadikan teladan.

Keteladanan merupakan metode terbaik dalam implementasi pembelajaran etika. Keteladanan selalu menuntut sikap yang baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur, karena sekali memberikan contoh yang buruk maka akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur. Guru moral yang ideal adalah mereka yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orangtua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi. Sebagai pendidik harus memiliki sifat tertentu, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.¹²¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Allah swt. Menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan yang paling ampuh. Tidaklah mudah untuk melahirkan generasi yang

¹²¹Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Tadzkirah (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), ed. I, h. 50

mempunyai akhlak yang sempurna dan taat kepada agama jika kedua orangtuanya sering berbuat maksiat. Dan akan sulit menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu jika orangtuanya lebih suka menonton televisi daripada membaca, dan akan terasa susah untuk membentuk akhlak kepada anak tersebut.¹²²

Guru hendaknya menjadi figur yang dapat dicontoh dalam bertingkah laku oleh siswanya. Secara kodrati manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihat. Apalagi anak-anak, ia akan selalu dan sangat mudah meniru sesuatu yang baru dan belum pernah dikenalnya, baik itu perilaku maupun ucapan orang lain.

Suatu kesimpulan ialah bahwa ahli-ahli pendidik Islam sependapat tentang pemanfaatan faktor yang efektif dalam pembelajaran etika, memanfaatkan pembawaan yang ada pada anak-anak dalam pembentukan adat kebiasaan yang baik, baik dari segi moral, perasaan, mental, dan kesehatan, memanfaatkan cara pendidikan anak secara langsung. Suatu yang patut dicatat adalah ulama dan para ahli pendidik-pendidik Islam lebih cenderung menggunakan cara pendidikan langsung seperti nasehat, petunjuk-petunjuk, penghafalan, tidak seorang pun dapat membantah betapa manfaatnya menggunakan pembawaan, inspirasi pimpinan yang baik saling bercerita, persaingan yang sportif dan pembentukan adat kebiasaan yang baik sejak diwaktu kecil.

Jadi, pada dasarnya keberhasilan pendidikan adalah tidak dapat lepas dari komitmen pendidikan itu sendiri yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹²²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Yogyakarta: UNS Press, 2010), Cet. I, h. 40.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka keteladanan guru dalam proses pendidikan telah menjadi sesuatu yang prinsipil dan guru mempunyai kewajiban mewujudkan dirinya sebagai teladan.

Sejak tiba di pagar sekolahan guru sudah menunjukkan sikap yang patut dicontoh. Mulai dari datang tepat waktu, berpakaian rapi dan saling berjabat tangan dengan guru yang sudah terlebih dahulu datang. Ini menunjukkan bahwa para guru termasuk contoh teladan yang baik. Di dalam kelas pun tak berbeda jauh guru berusaha menunjukkan perilaku yang baik. Ini terlihat dimana guru berpenampilan yang rapi, berkata yang sopan dengan nada yang rendah serta penuh kasih sayang kepada siswa, tidak memarahi siswa yang nakal melakukan hal-hal yang kurang baik, sebaliknya guru dengan lemah lembut menasehatinya¹²³

Al-Ghazali menganjurkan kepada setiap pendidik agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Dan hal ini merupakan faktor utama bagi guru dalam membawa anak didik ke arah yang menjadi tujuan pendidikan.¹²⁴ Semua guru harus bisa menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak, segala perilaku guru yang dilihat oleh anak banyak sedikitnya pasti akan berpengaruh terhadap perilaku anak juga. Bagaimana bisa jadi contoh yang baik kalau yang dicontoh tidak baik.¹²⁵

¹²³Observasi di TK Pembina Tabalong tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018.

¹²⁴RabingatulMutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013), h. 27-28

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Fauzah Kepala Sekolah TK Pembina tanggal 29 Oktober 2018.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Terciptanya lingkungan yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan.¹²⁶

Ruang kelas yang menyediakan gambar-gambar tentang etika sangat menunjang implementasi pembelajaran etika kepada siswa. Dalam hal implementasi pembelajaran etika misalnya, masuk kelas tepat waktu ketika bel masuk kelas telah berbunyi dan menggunakan kata “tolong” ketika ingin meminta bantuan kepada teman yang lain.¹²⁷ Pemahaman tentang peraturan dilakukan sejak dini agar siswa terbiasa mentaati aturan yang berlaku.

b. Evaluasi Implementasi Pembelajaran etika

Pada jenjang TK pengukuran dilaksanakan dengan memberikan treatment atau perlakuan yang merujuk kepada pengunjukan perilaku anak yang mau diukur, misalnya observasi tentang kerja sama anak, keterampilan menanggapi stimulus atau stimulus respon, mewarnai, menuliskan hurup, tertentu. Misalnya pada kegiatan mewarnai apakah sudah tepat pemilihan warnanya? Sudah rapikah saat mewarnai? Sesuaikan antara jumlah waktu yang tersedia dengan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut dibutuhkan saat pengukuran. Kemudian proses penilaian yaitu mendeskripsikan kemampuan masing-masing anak, sampai akhirnya proses pengambila keputusan bisa dijalankan secara

¹²⁶Rabingatul Mutmainnah, *Metode.....*h. 31.

¹²⁷Observasi di TK Pembina Tabalong tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018.

objektif. Hadirnya guru saat evaluasi mutlak diperlukan agar pengambilan keputusan bisa lebih objektif.

Sama halnya dengan TK Az Zahra, dalam mengevaluasi implementasi pembelajaran etika TK Pembina menggunakan instrumen penilaian wawancara serta catatan anekdot.

3. Kendala Implementasi Pembelajaran etika

Sekarang ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Karena itu diperlukan pembelajaran etika yang berfungsi untuk mengembangkan potensi daat berhati, berfikiran dan berperilaku baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik, menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Merupakan sebuah kelaziman dalam sebuah proses pendidikan, tentu memiliki kendala untuk mengimplementasikannya. Begitu pula dengan proses implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra dan TK Pembina Tabalong. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu guru-guruTK Az Zahra dan TK Pembina Tabalong bahwa anak itu tergantung pada pembiasaan dilingkungannya. Ketika anak disekolah dibiasakan beretika, maka ketika di rumah dalam setiap kegiatannya akan selalu muncul hal-hal yang bersifat etika baik.

Implementasi pembelajaran etika yang dilaksanakan oleh sekolah secara sistematis berdampak terhadap perilaku dan kepribadian siswa. Kendala berarti pengaruh yang menghalangi, tujuan bersama dalam suatu pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari visi dan misi yang tertera. Pada dasarnya suatu kegiatan dapat dikatakan terkendala apabila indikator yang telah ditetapkan tidak dapat terwujud.

Peningkatan dari tahun ketahun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK Az Zahra dan TK Pembina Tabalong sudah menunjukkan etika yang baik. Penggunaan metode dalam implementasi pembelajaran etika terlaksana dengan baik. Hal ini sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Bisa dikatakan pembelajaran etika 90 % sudah berjalan dan dimiliki oleh siswa TK Az Zahra dan TK Pembina Tabalong, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memiliki etika.

Sesuai dengan visi dan misi TK Az Zahra dan TK Pembina Tabalong, etika yang akan dibentuk pada diri siswa merupakan bentuk implementasi pendidikan dalam rangka menjadikan siswa yang berkarakter. Melihat realita dilapangan, pada dasarnya karakter yang terbentuk pada diri anak bersifat relatif, disatu sisi sebagian etika sudah terbentuk, namun disisi lain sebagian siswanya belum menunjukkan adanya etika yang menginternalisasi pada diri mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran etika :

a. TK Az Zahra

- 1) Perencanaan implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra tidak terdapat kendala karena perencanaan sudah di rancang sedemikian rupa dan para guru sudah menerka-nerka apa saja hal yang akan dilakukan jika ketika pelaksanaan terdapat kendala yang menghambat implementasi pembelajaran etika kepada para siswa.
- 2) Pelaksanaan implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra Kabupaten Tabalong bercermin pada pernyataan informan bahwa saat pelaksanaan sudah mengacu pada perencanaan agar target pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tercapai secara maksimal. Kendala terjadi saat guru menjelaskan tentang etika ada siswa yang ribut sehingga siswa yang lain tidak konsen lagi untuk mendengarkan penjelasan ibu guru.
- 3) Evaluasi implementasi pembelajaran etika di TK Az Zahra Kabupaten Tabalong yaitu guru membangun kembali konsentrasi siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan cara bernyanyi atau bertepuk tangan, yang sering digunakan adalah tepuk konsentrasi dan tepuk rapi.

b. TK Negeri Pembina

- 1) Perencanaan implementasi pembelajaran etika di TK Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong disesuaikan dengan tema ketika pembelajaran, meskipun tidak

mutlak sesuai tema tetapi selalu implementasi pembelajaran etika dilakukan disetiap kesempatan saat dilingkungan sekolah.

- 2) Pelaksanaan implementasi pembelajaran etika di TK Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong mengalami kendala ketika ada siswa yang menangis dan hanya ingin diperhatikan sendirian.
- 3) Evaluasi implementasi pembelajaran etika di TK Negeri Pembina Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong disiasati oleh para guru dengan menjelaskan tentang sebab akibat suatu perbuatan jika dilakukan oleh siswa, hal ini terbukti ampuh karena mayoritas siswa mengerti dan faham apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Etika merupakan sikap yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena etika yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa untuk mengerjakan semua kegiatan disekolah maupun dirumah secara baik dan mengetahui bagaimana cara untuk dapat hidup bersama. beretika dalam hal melakukan yang positif dapat dikatakan juga sebagai sikap yang konsisten.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sikap putus asa. Kita sadari betapa bahwa pentingnya disiplin dan betapa

besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah TK Pembina dan para guru, latar belakang siswa yang berasal dari siswa yang kental dan terbiasa dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan implementasi etika. Terlebih lagi siswa yang dirumah sudah terbiasa bersikap santun dan beretika. Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan, dalam pengimplementasian etika, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak ibunya maupun saudara terdekat.

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang penulis jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa TK Pembina sangat kental etikanya. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh pengajar. Tidak hanya sekedar menyerap demikian juga dengan mengamalkannya. Pernyataan ini tentunya tidak berlebihan sebab mereka berasal dari lingkungan atau situasi di rumah yang beretika. kepada anak selalu ditekankan untuk pandai-pandai memilih teman bergaul, supaya tidak terperosok ke dalam pergaulan yang dapat merusak moral dan etika anak. Pembiasaan hal-hal yang baik selalu ditanamkan, seperti makan di rumah tidak sambil berjalan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nofi ahyani di TK Pembina“ implementasi pembelajaran etika di TK Pembina tidak sesulit apa yang orang

bayangkan, para siswa yang ada memiliki kebiasaan yang sudah tertanam dari lingkungan keluarganya. Menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi pembelajaran etika di sekolah”.¹²⁸

Faktor ini tentunya tidak berpotensi untuk mendeskreditkan siswa yang tidak berpendidikan etika. Namun faktor ini sesungguhnya bisa dijadikan pemompa semangat bagi siswa-siswa lainnya dalam memupuk sensitivitas mereka terhadap pembelajaran etika. Dengan kata lain, kesadaran terhadap pembelajaran etika tak akan terbangun oleh pemahaman yang baik dari siswa yang bersangkutan saja, tapi juga semangat dan kemauan dari siswa tersebut.

Kemauan dan semangat inilah yang terdapat dalam diri siswa di TK Pembina Tabalong. Gejala tersebut mereka tunjukkan dengan berlomba-lomba mencium tangan guru yang baru datang. Perilaku semacam ini tentunya bisa dijadikan contoh bagi yang lain. Pemberian reward untuk lebih memompa semangat siswa dalam bersikap sesuai etika, para guru memberikan julukan-julukan yang baik bagi siswa yang dalam kesehariannya disekolah bersikap baik.

Pada hakikatnya disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Inawati “sebagian besar siswa TK Pembina Tabalong sudah menunjukkan sikap disiplin. Contohnya berbaris ketika mau masuk kelas, ketika diberi tugas bisa bekerjasama dengan temannya dan menyelesaikannya dengan baik” .¹²⁹

Implementasi pembelajaran etika juga dapat dilaksanakan dengan strategi keteladanan yaitu keteladanan tersebut diterapkan melalui ketepatan waktu

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Nofi ahyani guru kelas B TK Pembina tanggal 24 November 2018

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Inawati guru kelas A TK Pembina tanggal 24 November 2018

gurunya hadir di sekolah pada waktunya, hal ini menjadi teladan (*modelling*) bagi anak agar terbiasa disiplin dengan tepat waktu. Hal yang paling dihindari adalah guru yang terlambat datang ke sekolah diusahakan agar tidak menjadi hal yang biasa dilihat oleh siswa.¹³⁰ Dengan demikian berdasarkan keteladanan yang diperlihatkan oleh para guru sebagai bentuk contoh yang dapat dirasakan melalui perasaan cinta dan kerinduan anak (*feeling and loving the good*) untuk melakukan perbuatan baik.

Pembiasaan yang tidak hanya terbatas pada kebiasaan anak untuk berperilaku yang baik, namun kebiasaan untuk berpikir positif dan berperasaan positif. Dengan adanya keteladanan menjadikan anak mengetahui hal-hal yang baik dari nilai karakter disiplin itu sendiri berdasarkan konsekuensi yang ada, sehingga anak mampu merasakan perbuatan baik tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Implementasi pembelajaran etika bukan hanya melalui strategi keteladanan, namun dapat berbentuk sebuah tata tertib dan peraturan yang dibuat. Dengan membuat tata tertib dan peraturan diTK Pembina Tabalong menjadikan anak disiplin dalam mentaati peraturan serta dapat menjadi anak yang bertanggung jawab dalam menjalankan tata tertib itu sendiri.

Implementasi pembelajaran etika melalui berbagai tema pembelajaran selain memiliki peran yang penting dalam keseharian siswa di sekolah juga dapat membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan di rumah. Siswa yang memiliki

¹³⁰ Observasi di TK Pembina tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018

pembelajaran etika yang sudah tertanam baik dalam diri mereka maka akan dengan sendirinya melaksanakan kegiatan secara teratur.

2. Pengaruh Orangtua Siswa

Sopan santun termasuk ke dalam dampak dari implementasi pembelajaran etika penanaman sikap sosial yang merupakan sikap dan tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Sopan santun yang diperlihatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti memberi salam ketika baru masuk sekolah dan pulang sekolah, berpakaian rapi, bergaul dengan teman dengan baik. Implementasi pembelajaran etika tersebut diterapkan melalui strategi keteladanan yaitu dengan bergaul sesama warga sekolah maupun tamu dan warga sekitar sekolah dengan baik serta selalu berpenampilan rapi dan juga sikap menghormati orang yang lebih tua.

Berbakti kepada orang tua merupakan amal sholeh yang harus ditanamkan kepada siswa. Begitu besar pengorbanan orang tua kepada anak-anaknya sehingga setiap anak wajib berbuat baik kepada kedua orang tua dan melakukan berbagai hal yang dapat membahagiakan orang tuanya. Guru di lingkungan sekolah merupakan orang tua dari siswa, sehingga siswa juga harus mematuhi guru.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nifi ahyanikendala dari implementasi pembelajaran etika selain kedisiplinan adalah sinkronisasi atau keberlangsungan pembelajaran etika di rumah dan di sekolah. siswa di sekolah hanya beberapa jam sedangkan di rumah siswa bersama orangtua mereka durasi bersamanya lebih lama. Hal inilah yang menjadi kendala jika orangtuanya di rumah tidak mengimplementasikan pembelajaran etika maka proses internalisasi ke dalam diri

siswa mengalami keterlambatan. Sebagai contoh dalam hal berbahasa yang sopan. Mereka mengerti akan sopan santun, lebih menghormati orang yang lebih tua, sayang sama temannya di sekolah, akan tetapi ketika di luar sekolah ada saja laporan dari orangtua atau teman siswa bahwa ada yang tidak bersikap sopan atau lain sebagainya”.¹³¹

Dalam memberikan pembelajaran etika kepada anak seringkali terbentur berbagai problem antara lain waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua untuk anaknya. Hal ini sering menjadi kendala dalam mendidik anak dalam keluarga. Komunikasi adalah hal terpenting dalam mendidik anak. Adanya komunikasi yang baik dalam keluarga pada akhirnya menumbuhkan rasa kepercayaan antar anggota keluarga. Namun juga harus diisi dengan sistem demokrasi. Jika salah satu anggota keluarga yang melakukan kesalahan, maka harus meminta maaf, sekalipun itu adalah orangtua.

Dari hasil wawancara dilapangan diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk mendidik anak adalah relatif, karena rata-rata dari mereka menjalankan aktifitasnya sebagai wiraswasta, supir dan pedagang, terutama suami sebagai kepala keluarga, sehingga waktu mereka berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang. Pada waktu pagi mereka harus berangkat bekerja hingga menjelang magrib. Bahkan ada yang sampai satu minggu baru pulang kerumah. Sehingga mereka hanya mempunyai sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan anak-anak mereka. Dan ini memang menjadi kendala yang cukup signifikan terhadap pembelajaran etika mereka.

¹³¹ Wawancara dengan ibu Nofi ahyani guru kelas B TK Pembina tanggal 24 November 2018

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi suri tauladan bagi anak adalah orangtuanya. Mereka menganggap orangtuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya. Untuk itu orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya dalam pembelajaran etika. Anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orangtua kepadanya, kalau orangtua tidak melaksanakan pembelajaran etika, anak juga akan ikut tidak melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran etika. Akan tetapi, banyak orangtua kurang menyadari hal ini, dan ada juga yang tahu tetapi mereka menganggap kecil hal ini sehingga tidak menyadari bahwa anak mengikuti apa yang dikerjakan orangtuanya.

3. Pengaruh Teman Sepermainan

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak biasanya bergaul dengan teman-temannya untuk bermain. Anak-anak akan melakukan apa yang dilakukan teman sepermainannya. Kalau teman sepermainannya itu melaksanakan kegiatan yang berorientasi kepada pembelajaran etika, anak akan cenderung untuk melaksanakan pembelajaran etika juga. Begitu pula sebaliknya, apabila teman sepermainannya tidak berkelakuan sesuai pembelajaran etika, maka ia juga mengikuti temannya tidak berkelakuan sesuai pembelajaran etika. Tentunya hal seperti ini akan menjadi kendala yang dihadapi orangtua terhadap implementasi pembelajaran etika kepada anak mereka.

Berbicara etika dan kepribadian merupakan dua hal yang akan mempengaruhi sikap tindakan, atau perilaku seseorang akan dipengaruhi kepribadiannya, dan etika yang menjadi miliknya akan mengawal perilakunya.

Penerapan etika yang tepat dalam kehidupan seseorang tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu ditanamkan atau dapat tertanam sejak usia dini oleh orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya, bahkan teman sebayanya. Kebiasaan baik buruk pada seseorang, perilaku, sikap, tindakan, berbahasa akan berkaitan dengan apakah seseorang beretika atau kurang memiliki etika, dan juga berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa hampir semua orangtua menjadi responden ketika ditanya tentang kendala yang mereka hadapi dalam implementasi pembelajaran etika di keluarga mereka, jawabannya adalah bahwa” karena anak yang terkadang malas dinasehati atau diberi pelajaran tentang pendidikan islam ketika sedang asyik bermain dengan temannya.”

Di TK Pembina Tabalong berdasarkan observasi penulis siswanya selalu mencium tangan guru yang ada ketika baru masuk kelas dan ketika pulang sekolah. Sikap-sikap yang terpuji lainnya adalah tolong-menolong dalam kebaikan. Dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap muslim. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu sesuai dengan koridor “kebaikan dan takwa” diperlukan aturan yang benar-benar sesuai peraturan islam. Apa artinya berukhuwah jika tidak mau saling tolong-menolong jika ada saudara kita yang mengalami kesulitan. Contoh Ketika bermain siswa tak jarang saling tolong-menolong agar temannya bisa ikut bermain juga.¹³²

Bentuk pertolongan kepada manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

¹³²Observasi di TK Pembina tanggal 24 Oktober-12 Desember 2018

1. Urusan dunia, misalnya meringankan pekerjaan orang lain, bersedekah dan lain-lain. Dalam hal berlalu lintas siswa dilatih untuk saling menolong ketika melihat ada pengendara yang membutuhkan bantuan.
2. Urusan agama, misalnya memberikan nasehat yang baik, memberikan pemahaman tentang agama. Saling menasehati dalam kebaikan adalah hal yang dianjurkan dalam agama, untuk itulah sebagai muslim setiap ada hal yang baik di sebarkan dan disarankan agar dilakukan juga oleh muslim yang lainnya. Misalnya mengingatkan agar selalu berdoa sebelum berkendara pergi ke sekolah, ke tempat kerja dan lain sebagainya.